

Penguatan Kapasitas Guru PAUD melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Deteksi Dini Tumbuh Kembang

*Putu Indah Lestari¹, Ni Made Ayu Suryaningsih², Christiani Endah Poerwati³, I Made Elia Cahaya⁴, Elizabeth Prima⁵, dan Ni Komang Theda Febrina Subagia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: indahlestari@undhirabali.ac.id

Keywords:
early detection;
growth and development;
anthropometry;
PAUD Sarin Rare

Abstract: Monitoring early childhood growth and development is essential for the early detection and identification of developmental delays or abnormalities. Early detection serves as a critical initial step in providing appropriate interventions for children identified as having special needs. To address the challenges faced by PAUD Sarin Rare, a capacity-building program consisting of training and mentoring was implemented to enhance teachers' competencies in early detection of child growth and development. The program employed a combination of methods, including lectures, group discussions, hands-on training, the application of technology, and continuous mentoring. Growth monitoring activities began with anthropometric measurements, including body weight, height, and head circumference. In addition, the Body Mass Index (BMI) of children in Group B was calculated. The results indicated that the program successfully achieved its targeted outcomes. Anthropometric measurements of Group B children were predominantly within the normal category. BMI analysis showed that 6.25% (one child) were classified as underweight, 81.25% as normal, and 12.5% as overweight. Furthermore, the average pretest score assessing teachers' knowledge and skills related to early detection of child growth and development was 70. Following the implementation of training activities, which included interactive question-and-answer sessions and practical exercises, the posttest average score increased to 80, reflecting a 21.5% improvement. Overall, the findings demonstrate a significant enhancement in teachers' competencies regarding early detection of child growth and development. To support the sustainability of the program, the PKM team provided digital weighing scales and a staturmeter as measurement tools.

Kata Kunci: deteksi dini;
tumbuh kembang;
antropometri;
PAUD Sarin Rare

Abstrak: Pemantauan tumbuh kembang anak pada masa usia dini sangat penting untuk dilakukan dalam upaya mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini apabila terjadi keterlambatan atau kelainan perkembangan. Tahapan atau proses deteksi ini merupakan langkah awal bagi penanganan selanjutnya apabila anak tersebut diidentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus. Guna menjawab permasalahan PAUD Sarin Rare maka diberikan pelatihan dan pendampingan penguatan kapasitas untuk mendeteksi dini tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan. Kegiatan pengukuran deteksi pertumbuhan anak didahului dengan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala. Selain itu, dihitung pula indeks masa tubuh anak kelompok B. Capaian kegiatan kemitraan telah mencapai target, yaitu hasil pengukuran antropometri anak kelompok B dalam kategori normal. Hasil indeks masa tubuh anak Kelompok B pada kategori kurus sebesar sebesar 6,25% (1 orang), kategori normal sebesar 81,25 %, dan kategori gemuk sebesar 12,5%. Hasil rata-rata skor pretest kemampuan guru-guru tentang deteksi dini tumbuh kembang sebesar 70. Kemudian pelaksanaan kegiatan disertai dengan tanya jawab dan praktik tentang pengukuran deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil posttest dengan rata-rata mendapatkan skor 80 meningkat sebesar 21,5%. Seluruh guru meningkat

*Corresponding author, indahlestari@undhirabali.ac.id

kemampuannya mengenai deteksi dini tumbuh kembang. Guna menunjang keberlanjutan program, tim PKM memberikan alat ukur timbangan digital dan staturmeter

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Pertumbuhan fisik yang terhambat juga berpengaruh terhadap perkembangan anak (Rahayu et al., 2021). Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. DDTK (Usnawati et al., 2016). Kualitas anak dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya sejak kecil. Salah satu perkembangan yang perlu diperhatikan sejak dini adalah perkembangan motorik kasar pada anak. Keterampilan motorik dapat dilihat pada anak usia 5-6 tahun. Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak penting untuk menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang serta mengenal faktor resiko pada anak (Pramita & Diaris, 2020). Deteksi dini tumbuh kembang anak/balita adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah (Lestari et al., 2020).

Deteksi dapat dilakukan dengan parameter ukuran antropometrik Cara deteksi tumbuh kembang anak diantaranya menggunakan pengukuran. Antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas. Kemudian pengukuran berat badan yang merupakan bagian dari antropometri, digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan pada tubuh. Selanjutnya pengukuran tinggi badan, merupakan bagian dari pengukuran antropometrik yang digunakan untuk menilai status perbaikan gizi (Saurina, 2016).

Masa prasekolah, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir. Anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistem reseptör penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain (Safira et al., 2022).

PAUD Sarin Rare terletak di jalan raya Mas Ubud nomor 52 Desa Mas, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Sekolah PAUD Sarin Rare sudah berdiri sejak tahun 2010 dengan nomor pendirian 766/05-A/HK/2010 di bawah Yayasan I Ketut Alon. Awal pendiriannya sekolah ini menerima siswa dari daerah sekitar Desa Mas, semakin tahun sekolah ini menerima siswa dari daerah lainnya. Berdasarkan observasi dan wawancara Tim Prodi PG PAUD bersama Kepala Sekolah PAUD Saren Rare Ibu Dwi Astuti Trisnawati, S.Pd, sekolah ini memerlukan pendampingan aspek kesehatan guna meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini pihak sekolah memerlukan bantuan untuk mengedukasi guru terkait program deteksi dini tumbuh kembang anak.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertempat di PAUD Sarin Rare Desa Mas, Kecamatan Ubud. Adapun pelaksanaan program kegiatan dengan menerapkan langkah-langkah metode yang diterapkan yaitu:

1. Rapat kerja penyiapan kegiatan
2. Sosialisasi program dengan menghadirkan mitra
3. Pelatihan dan pendampingan deteksi dini tumbuh kembang
4. Pengukuran antropometri bagi anak Kelompok B PAUD Sarin Rare
5. Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program
6. Pengadaan alat ukur antropometri

Partisipasi mitra

Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, mitra membantu menyediakan tempat kegiatan. Mitra memberikan akses bagi tim Prodi PG PAUD Undhira untuk kegiatan workshop, pelatihan, dan pendampingan kepada guru, orang tua, dan anak-anak PAUD Sarin Rare.

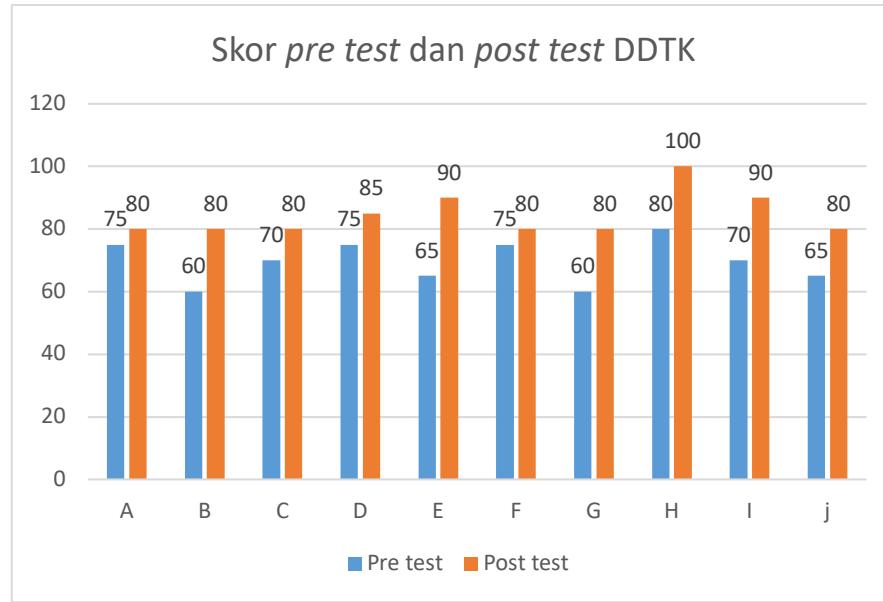
Evaluasi Pelaksanaan Program

Komponen yang dievaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Sarin Rare Desa Mas, Kecamatan Ubud dengan cara observasi, pretest-post test, monitoring dan dampak yang diperoleh mitra dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Setelah selesainya program ini, mitra diharapkan mampu mengimplementasikan program-program pelatihan yang telah diberikan tim pengabdi. Sarana dan prasarana yang diberikan kepada mitra diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan bagi anak di PAUD Sarin Rare.

3. HASIL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan terlaksana dengan baik berkat dukungan PAUD Sarin Rare. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, tim melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah. Menentukan waktu untuk pelaksanaan program agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan deteksi dini tumbuh kembang melibatkan 10 orang guru dan 16 orang anak Kelompok B. Tim pelaksana memberikan pelatihan tentang pengukuran antropometri berupa pengukuran lingkar kepala, berat badan, dan tinggi badan.

Pelatihan dan pendampingan deteksi dini tumbuh kembang kepada guru-guru didahului dengan melakukan *pre test* untuk mengatuhui pengetahuan guru-guru tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan hasil rata-rata skor yang diperoleh sebesar 70. Kemudian pelaksanaan kegiatan disertai dengan tanya jawab dan praktik tentang pengukuran deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil *pos test* kemampuan guru-guru tentang deteksi dini tumbuh kembang meningkat sebesar 21,5% dengan rata-rata mendapatkan skor 85. Hasil *pre test* dan *post test* seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Guru Deteksi Dini Tumbuh Kembang

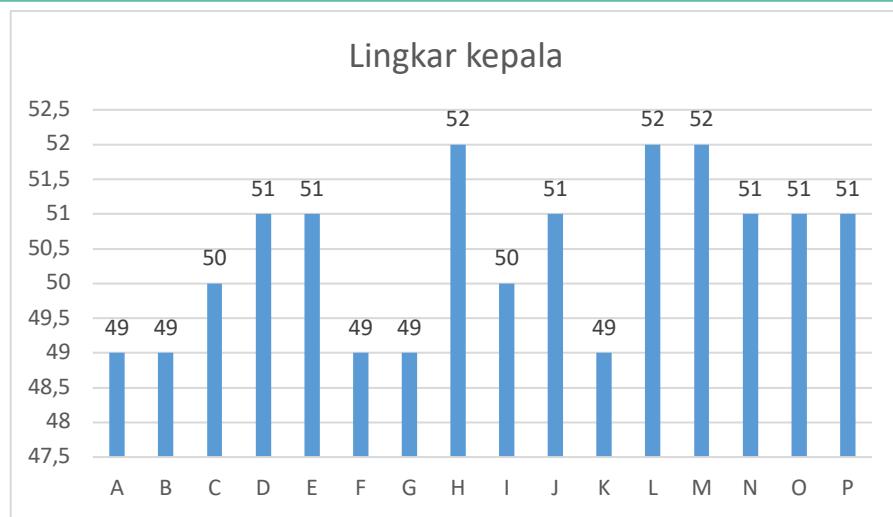
Dari Gambar 1 di atas, diperoleh seluruh guru (100%) meningkat kemampuannya mengenai deteksi dini tumbuh kembang. Hal ini sudah melampaui target program kemitraan ini yakni 80% dari jumlah guru meningkat kemampuannya.

Selanjutnya dilakukan pengukuran antropometri yaitu pengukuran berat badan, lingkar kepala, dan tinggi badan anak kelompok B PAUD Sarin Rare. Anak kelompok B di PAUD Sarin Rare terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan seperti pada Gambar 2 berikut



Gambar 2. Jenis kelamin anak kelompok B PAUD Sarin Rare

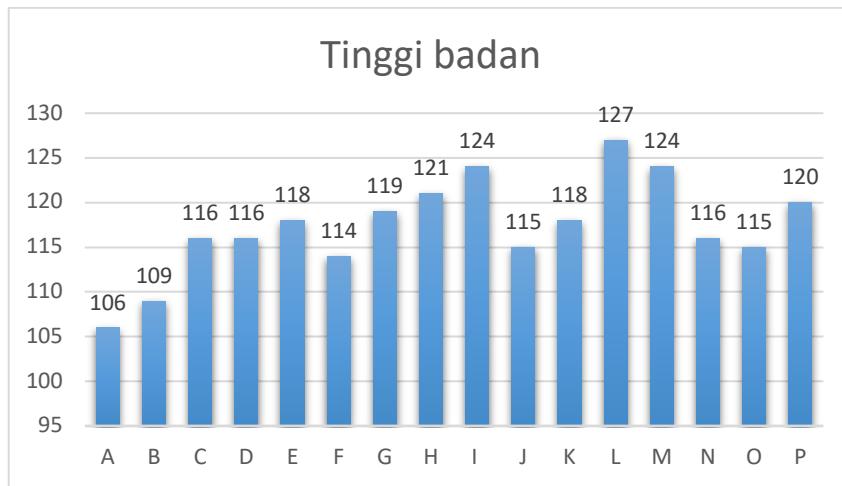
Hasil pengukuran lingkar kepala anak kelompok B PAUD Sarin Rare sebagai berikut



Gambar 3. Hasil pengukuran lingkar kepala anak kelompok B PAUD Sarin Rare

Berdasarkan Gambar 3 di atas, rata-rata lingkar kepala anak kelompok B di PAUD Sarin Rare sebesar 50 cm. Rata-rata lingkar kepala anak perempuan sebesar 50 cm dan rata-rata lingkar kepala anak laki-laki sebesar 51 cm.

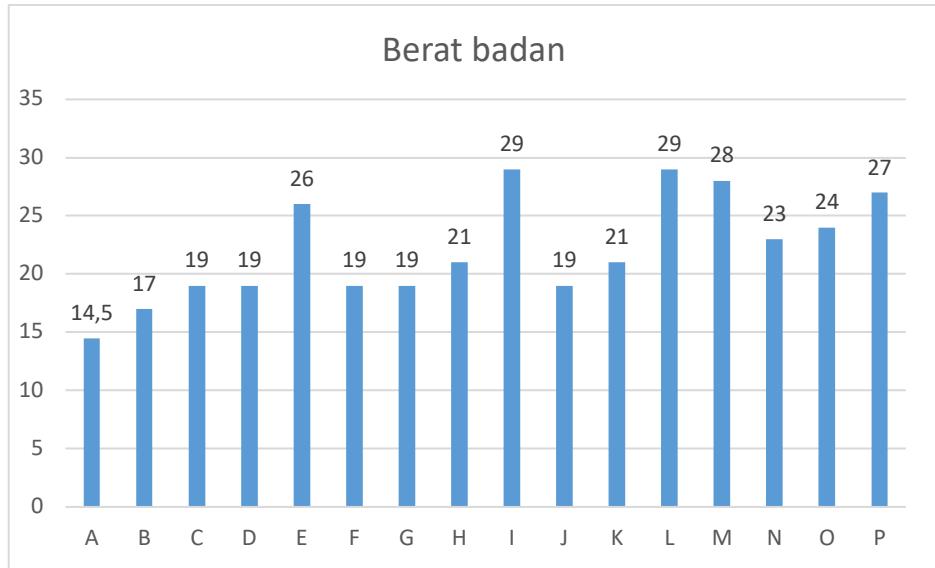
Pengukuran tinggi badan anak kelompok B PAUD Sarin Rare dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pengukuran tinggi badan anak kelompok B PAUD Sarin Rare

Berdasarkan Gambar 4 di atas, rata-rata tinggi badan anak kelompok B di PAUD Sarin Rare sebesar 117 cm. Rata-rata tinggi badan anak perempuan sebesar 116 cm dan rata-rata tinggi badan anak laki-laki sebesar 119 cm.

Pengukuran berat badan anak kelompok B di PAUD Sarin Rare dapat dilihat pada Gambar 5 berikut



Gambar 5. Pengukuran berat badan anak kelompok B di PAUD Sarin Rare

Berdasarkan Gambar 5 di atas, rata-rata berat badan anak kelompok B di PAUD Sarin Rare sebesar 22 kg. Rata-rata berat badan anak perempuan sebesar 20 kg dan rata-rata berat badan anak laki-laki sebesar 24 kg.

4. PEMBAHASAN

Pemantauan tumbuh kembang anak pada masa usia dini sangat penting untuk dilakukan dalam upaya mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini apabila terjadi keterlambatan atau kelainan perkembangan. Tahapan atau proses deteksi ini merupakan langkah awal bagi penanganan selanjutnya apabila anak tersebut diidentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus (Astuti et al., 2020). Pengukuran lingkar kepala menggunakan pita ukur yang dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, menutupi alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol (Fazrin et al., 2018). Ukuran lingkar kepala anak perempuan dan laki-laki berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lingkar kepala rata-rata anak perempuan dan laki-laki berdasarkan usia

| Usia | Ukuran lingkar kepala | |
|------------|-----------------------|----------------|
| | Perempuan | Laki-laki |
| 0-3 Bulan | 34 – 39,5 cm | 34,5 – 40,5 cm |
| 3-6 Bulan | 39,5 – 42 cm | 40,5 – 43 cm |
| 6-12 Bulan | 42 – 45 cm | 43 – 46 cm |
| 1-3 Tahun | 45 – 48,5 cm | 46 – 49 cm |
| 4-6 Tahun | 48,5 – 51 cm | 49 – 51 cm |
| 7-10 Tahun | 51 – 52,5 cm | 51 – 52,5 cm |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, ukuran lingkar kepala anak kelompok B PAUD Sarin Rare berada pada ukuran normal.

Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB /TB) untuk menentukan status gizi

anak usia di bawah 5 tahun (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016). Hasil pengukuran berat badan terhadap tinggi badan anak di PAUD Sarin Rare dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan Anak

| No | Kelompok | Jumlah anak dengan Indeks masa tubuh (kurus sekali, kurus, normal, gemuk, dan gemuk sekali) | | | | |
|----|------------|---|-------|--------|-------|--------------|
| | | Kurus sekali | Kurus | Normal | Gemuk | Gemuk sekali |
| 1 | Kelompok B | - | 1 | 13 | 2 | - |

Dari data Tabel 2 di atas, indeks masa tubuh anak Kelompok B pada kategori kurus sebesar sebesar 6,25% (1 orang), kategori normal sebesar 81,25 % (13 orang) , dan kategori gemuk sebesar 12,5% (2 orang). Dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan anak di PAUD Sarin Rare berada pada kategori normal. Bagi anak yang mendapat kategori kurus, dapat memberikan asupan gizi yang lebih baik. Sementara itu, untuk anak dengan kategori gemuk, dapat dilakukan pengaturan gizi seimbang.

Pengukuran antropometri pada anak merupakan teknik pengukuran pertumbuhan anak untuk mengetahui ukuran-ukuran fisik seorang anak dengan menggunakan alat ukur tertentu sehingga dapat menghasilkan tolak ukur dalam pertumbuhan anak. Pengukuran berat badan dan tinggi badan akan memberikan penilaian atau gambaran status gizi anak baik masa lalu maupun sekarang, dimana berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik dan status gizi (Aryani et al., 2023). Kegiatan stimulasi, deteksi tumbuh kembang yang menyeluruh dan terkoordinasi akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Berikut gambar kegiatan pengukuran antropometri di PAUD Sarin Rare.



Gambar 6 Pengukuran antropometri anak kelompok B PAUD Sarin Rare

Guna menunjang keberlanjutan program, tim PKM memberikan alat ukur timbangan digital, alat ukur lingkar kepala, dan staturmeter. Alat ini dapat digunakan untuk kegiatan DDTK secara rutin di sekolah.



Gambar 7. Penyerahan alat kepada mitra PAUD Sarin Rare

Pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan oleh tim pengabdi kepada mitra telah diimplementasikan dengan baik oleh mitra. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang dijadwalkan secara rutin dilakukan setiap bulan. Selain itu, PAUD Sarin Rare juga memberikan makanan sehat kepada anak-anak bekerja sama dengan istansi rumah sakit Ari Canti.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat di PAUD Sarin Rare telah berjalan sesuai rencana dan tujuan awal yaitu meningkatkan pengetahuan mitra tentang deteksi dini tumbuh kembang. Kegiatan program kemitraan masyarakat di PAUD Sarin Rare mendapat respon positif dari guru-guru. Antusiasme dari guru-guru sangat tinggi dalam mengikuti program kegiatan. Kegiatan program pengabdian ini memberikan timbangan digital, pengukur lingkar kepala, dan staturmeter. Selanjutnya, program deteksi dini tumbuh kembang diprogramkan rutin sehingga perkembangan kesehatan anak dapat terpantau. Pihak PAUD Sarin Rare bisa bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskemas untuk program kesehatan lainnya. Keberlanjutan program sekolah inklusif dapat dilanjutkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura, LPPM Universitas Dhyana Pura atas pendanaan hibah pengabdian masyarakat prodi tahun 2025. Ucapan terima kasih kepada PAUD Sarin Rare atas dukungan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aryani, A., Azmi, L. F. D., Widiyono, W., Herawati, V. D., Indriyati, I., Nurhayadi, N., Wardaningtyas, A. F., & Pratama, L. S. (2023). Deteksi Pertmbuhan: Pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan dan Indeks Masa Tumbuh Pada Anak Prasekolah. *Bhakti Sabha Nusantara*, 02(02).
- Astuti, E. Y., Sari, D. Y., & Saloko, A. (2020). Implementasi Metode Deteksi Dini Tumbuh Kembang dalam Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 5(2).
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. In *Bakti Husada*.
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I., Baba, K., Amalia, M., & Smaut, M. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 267967. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>
- Lestari, P. I., Prima, E., & Pramita, I. (2020). PHBS dan Brain Gym Menuju PAUD Sehat di Kintamani. ... : *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 3, 279–289. <http://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/555>
- Pramita, I., & Diaris, N. M. (2020). Stimulasi Brain Gym Kepada Siswa PAUD di Sang Tunas. *Widya Laksana*, 9(1), 39–44.
- Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani, M. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdiddtk) Melalui Pemeriksaan Antropometri Pada Anak Prasekolah. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.26753/empati.v2i1.522>
- Safira, S., Sofwan, A., & Irwandi, I. (2022). Hubungan Lingkar Kepala Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Azhar Kelapa Gading Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.33476/jmj.v1i1.2266>
- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74.
- Usnawati, N., Setiyani, A., & Subagyo. (2016). Pembinaan PAUD holistik integratif dalam perspektif pencapaian target SDIDTK. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII(3), 131–135.